

REMAJA PENGUNJUNG CLUB MALAM DI KOTA PEKANBARU

Oleh: Adhetio Anugrah
Pembimbing : Drs. H. Nurhamlin. M.S

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293 Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The purpose of this research is: to know the characteristics of teenage night club visitors and to know the cause of teenagers to visit the night club. The location of this research was conducted at MP Club Pekanbaru. research subjects used in this study were teenagers night club visitors in Pekanbaru City. The selection of subjects is done by purposive sampling, then got the subject of research as many as 7 teenagers who visited the MP club in the city of Pekanbaru. The method or way in this study is by way of guided interviews by conducting or holding a direct observation. The type of data used is primary and secondary data. Data analysis was done by descriptive qualitative method. The result showed 1) in general the characteristic of adolescent who likes to visit night club often dressed in sexy, wearing make up and wearing accessories worthy of socialite women, for teenage visitors of night club, from drinking alcohol, free sex, consumption of drugs and smoking is not a taboo thing for them to do, and all that is not apart from their active social interaction at night and sleep during the day, 2) the factors that cause teenage visitors night club to visit the night club is a social factor where the association plays an important role in the formation of personality in the teenage moments. In general they fall due to the invitation or persuasion of his friends and in added with the curiosity curiosity that exist in themselves.

Keywords: teenage, nightclub visitors

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang mempunyai banyak kebudayaan. Kebudayaan-kebudayaan itu merupakan aset negara. Tetapi di era globalisasi sekarang ini, banyak sekali budaya asing yang masuk ke Indonesia, salah satunya yaitu budaya clubbing. *Clubbing* sudah sangat identik dengan kehidupan masyarakat metropolitan. Tidak hanya menjadi bagian dari gaya hidup, tapi juga menjadi sarana bersosialisasi, bahkan melakukan lobi bisnis. Dulu *clubbing* selalu diasosiasikan dengan musik menghentak yang dapat membuat orang larut dalam suasana. Seiring perkembangan zaman, *clubbing* mengalami banyak pergeseran karena tidak semua orang suka musik semacam itu. Pada hakikatnya suasana yang hingar bingar bukan lagi daya tarik utama. *Clubbing*, sebuah kata kerja yang berasal dari kata *Club*, yang berarti pergi ke klub-klub pada akhir pekan untuk mendengarkan musik (biasanya bukan musik hidup) di akhir pekan untuk melepaskan kepenatan dan semua beban ritual sehari-hari. Di Indonesia, *clubbing* sering juga disebut dugem, dunia gemerlap, karena tidak lepas dari kilatan lampu disko yang gemerlap dan dentuman music techno yang dimainkan oleh para DJ handal yang terkadang datang dari luar negeri.

Kultur disko/*clubbing* lahir pada akhir dekade 80-an di Eropa. Kemajuan dalam teknologi suara sintetis dan narkoba melahirkan music techno/house dan budaya ekstasi. Klub-klub di Ibiza, Italia dan London menjadi surga berdenyut musik elektronika. Tahun 1988 dijuluki *summer of love* kedua di London. Jika

dekade 60-an memiliki *psychedelic* era dan *acid rock*, yang memunculkan mariyuana dan LSD sebagai primadonanya, serta punk rock pada dekade 70-an dengan heroin sebagai makanan sehari-hari, maka terjadi pergolakan baru dalam kultur kawula muda pada dekade 80-an. Sebuah scenebaru muncul dengan fondasi musik elektronik, serta membuat takut para politikus dan ortang tua. Pesta dansa ilegal merebak dan ekstasi menjadi narkoba pilihan di dunia baru ini. Scene ini mulai keluar dari bawah tanah pada dekade 90-an. Seiring dengan bertambahnya popularitas, musik ini juga berevolusi – dari *house* ke *trance*, lalu *hardcore*, *jungle*, *progressive* dan drum & bass.

Firdaus merinci data pada tahun 2006 jumlah penduduk di Pekanbaru tercatat sebanyak 754.467 jiwa, tahun 2007 berjumlah 779.899 jiwa, tahun 2008 tercatat 799.213 jiwa, tahun 2009 sebanyak 802.788 jiwa dan tahun 2010 jumlah penduduk di Pekanbaru sudah mencapai 903.902 jiwa. Tahun ini (2012) sudah melebihi satu juta jiwa

Industri hiburan malam Kota Pekanbaru sudah berkembang pesat, tempat hiburan sudah menjamur dimana-mana, hiruk pikuk kota Pekanbaru semakin ramai dengan berbagai aktifitas dan rutinitas penduduknya membuat kota ini tak pernah sepi hingga larut malam, anak muda banyak yang berlalu lalang dengan tujuan masing-masing. Tak dapat dipungkiri kota ini seakan tak pernah mati oleh kegiatan anak mudanya.

Keadaan ini menyiaratkan kehedonisan dan berhubungan dengan berubahnya gaya hidup. Apa sebenarnya yang telah terjadi dan apa saja aktifitas yang mereka lakukan saat

malam menjelang. Hingga malam pun serasa siang. Untuk itulah penulis menelisik fenomena ini dan melakukan wawancara dan studi pustaka guna mengetahui aktifitas Remaja saat malam menjelang.

Dunia malam adalah aktifitas yang ada saat malam tiba. Hiburan malam, tempat hiburan dan para penikmatnya adalah satu paket pengisi dunia malam. Malam hari adalah milik mereka yang mencari kesenangan duniawi. Waktunya untuk bersantai dan menikmati hidup. Misalnya saja bersukaria dengan berbagai club malam, Cafe, Diskotik, Karaoke atau pusat hiburan lainnya.

Globalisasi dan perkembangan teknologi menyebabkan industri wisata dan hiburan malam berkembang pesat dikota Pekanbaru. Hal ini terbukti dengan banyaknya tempat-tempat hiburan yang ada dikota ini, mulai dari cafe, club, diskotik, dan tempat karaoke. Pekanbaru merupakan kota besar yang potensial dibidang pendidikan juga merupakan kota yang cukup menjanjikan bagi para *Clubbers*. Karena dikota ini bukan hanya terdapat berbagai perguruan tinggi ternama saja melainkan juga terdapat berbagai tempat hiburan malam ternama yang cukup banyak peminatnya seperti MP Club, XP Club, Score dan lain-lain nya. Tak bisa dipungkiri bahwa tempat-tempat tersebut seringkali menjadi tujuan para Remaja untuk menghibur diri mereka di akhir pekan. Bahkan dihari-hari biasa banyak juga dari mereka yang mengunjungi tempat-tempat tersebut walaupun pada esok harinya mereka harus mengikuti pelajaran di sekolah.

Banyak nya Remaja dipekanbaru yang menggemari gaya hidup dugem

bukanlah suatu fenomena langka. Mengingat banyak juga tempat-tempat hiburan malam di pekanbaru yang berusaha menarik pengunjung dengan sajian hiburan menarik dan juga sering kali diiklankan (Dipromosikan) melalui billboard atau sepanduk yang ada di sekitar jalan raya. Sedangkan dari kalangan Remaja sendiri, ada yang memilih hiburan tersebut hanya sebagai pelepas penat sejenak dan ada pula yang menjadikannya sebagai kebiasaan atau gaya hidup sehingga sering kali mengabaikan kegiatan persekolahan.

Perkenalan Remaja dengan gaya hidup dunia gemerlap dikarenakan oleh beberapa penyebab. Ada yang awalnya hanya penasaran ingin mencoba dan ada pula yang disebabkan oleh ajakan teman. Namun, ada juga dari mereka yang mengatakan bahwa mereka mengikuti gaya hidup dugem dikarenakan adanya gengsi dan ingin disebut ‘gaul’. Sehingga gaya hidup seperti ini sudah bisa menjadi trend berharga dikalangan mereka. Bahkan menjadi semacam kebutuhan yang harus terlaksana sebagai media penghibur diri.

Bagi Remaja yang telah terbawa arus budaya barat ini, dunia malam bukanlah suatu aktifitas yang tabu bagi mereka. Bahkan hal ini telah menjadi suatu konsumsi diri. Dari dunia malam inilah muncul sebuah trend yang disebut DUGEM. Dugem adalah istilah gaul yang berasal dari singkatan dua kata : Dunia Gemerlap. Istilah ini menjadi sangat terkenal di Indonesia. Dugem merupakan salah satu hiburan favorit yang cukup banyak peminatnya. Biasanya hiburan jenis ini diadakan diberbagai tempat hiburan malam sejenis bar atau diskotik yang

terdapat dikota pekanbaru pada waktu malam hari hingga menjelang pagi. Banyak remaja yang menggemari hiburan tersebut dikarenakan banyak hal yang bisa mereka nikmati seperti sajian musik DJ, penampilan dancer atau para musisi hingga kenikmatan mengkonsumsi minuman beralkohol yang biasa tersaji ditempat-tempat hiburan malam. orang-orang yang berdatangan ke tempat tersebut berasal dari berbagai kalangan. Walaupun hiburan ini identik dengan biaya yang relatif mahal, namun para peminatnya bukan hanya berasal dari kalangan Remaja saja, walaupun mereka tahu bahwa kondisi keuangan mereka sering kali pas-pasan. Namun, karena mereka sudah merasa ketagihan dan sangat menikmati hiburan ini sebagai gaya hidup, maka cara apapun akan mereka lakukan. Bahkan banyak orang-orang kantoran yang meminati hiburan ini sebagai pelepas rasa jenuh.

Dugem dengan menikmati suasana diskotik, cafe atau lounge yang menghadirkan musik dengan beat yang kuat, cepat dengan volume yang keras yang merangsang badan untuk ikut 'shake n movin' (berdisko), Menurut Remaja penikmat club malam, dengan bergoyang semalaman bisa membuat mereka merasa senang dan lupa akan masalah yang ada. Hal inilah yang membuat para Remaja penikmat club malam tak dapat terlepas dari dugem dan menjadikannya sebagai gaya hidup mereka. Namun tanpa mereka sadari hal tersebut hanya akan mem perumit keadaan mereka.

Tidak lah mengherankan jika dugem telah menjadi program rutin bagi Remaja penikmat club malam, maka mereka rela mengalokasikan dana khusus untuk hal yang mereka

sebut 'memanjakan diri menghilangkan penat' itu. Hanya dengan modal Rp.75.000,- sampai Rp.250.000,- sudah dapat menikmati kehidupan layaknya orang barat. Clubber adalah sebutan bagi para penikmat hiburan malam ini.

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui karakteristik remaja pengunjung club malam. Untuk mengetahui penyebab remaja dibawah umur untuk mengunjungi club malam.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Gaya Hidup

Istilah gaya hidup mula-mula diperkenalkan oleh Max Weber. Ia menyatakan status sosial terutama ditentukan oleh gaya hidup orang, lebih ditentukan oleh cara orang mengkonsumsi ketimbang cara orang lain memproduksi, (Weber, 1966:26). Karena perubahan status sosial cenderung juga berarti perubahan kekayaan, kekuasaan dan informasi (pendidikan) maka strata sosial yang berbeda cenderung mengembangkan sub kultur khusus yang ditandai oleh gaya hidup yang berbeda, asalkan tingkat perubahan cukup moderat (Kaare Svalastoga, 1989:11).

Gaya hidup sangat hubungannya dengan konsumsi. Konsumsi dipandang dalam sosiologi bukan hanya sekedar pemenuhan kebutuhan yang bersifat fisik dan biologi manusia tetapi terkait kepada aspek-aspek sosial budaya. Konsumsi berhubungan dengan masalah selera, identitas atau gaya hidup. Sebagai mana yang dikatakan Weber bahwa konsumsi suatu barang merupakan gambaran gaya hidup tertentu dari kelompok status tertentu (Featherstone, 2001 : 197) dan selera memainkan peranan

dalam membuat pilihan-pilihan konsumen.

Teori Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang merupakan adaptasi terhadap situasi tertentu. Dasar pandangan Marton adalah struktur social yang menghasilkan pelanggaran terhadap aturan social (Non konformitas). Perilaku menyimpang dapat terjadi karena tidak ada kaitan antara tujuan dan cara yang telah ditetapkan dan dibenarkan dalam struktur sosial. Ada lima cara adaptasi individu antara lain

1. *Conformity* (Konformitas)
Perilaku yang mengikuti cara dan tujuan yang telah ditetapkan oleh masyarakat.
2. *Innovation* (Inovasi)
Perilaku yang mengikuti cara yang ditetapkan masyarakat akan tetapi memakai cara yang dilarang.
3. *Ritualism* (Ritualisme)
Perilaku yang telah meninggalkan tujuan budaya tetapi tetap berpegang pada cara yang telah ditetapkan masyarakat. Contoh : Seorang Pegawai golongan bawah ingin naik pangkat akan tetapi dia takut gagal. Tujuan budaya untuk mencapai kesuksesan tidak ia kejar akan tetapi dia tetap bekerja untuk mencapai tujuan budaya.
4. *Retreatism* (Retreatisme)
Perilaku yang tidak mengikuti tujuan dan cara yang tidak dikehendaki (meninggalkan baik tujuan konvensional maupun cara pencapaiannya).
5. *Rebellion* (Pemberontakan)
Cara adaptasi yang tidak mengakui struktur sosial yang ada dan menciptakan struktur sosial baru, tujuan budaya dianggap sebagai

penghalang tujuan yang didambakan.

Berhubungan dengan banyaknya faktor yang menyebabkan tingkah laku perilaku menyimpang dikelompokkan menjadi 4 sumber Perilaku menyimpang (Sofyan Wilis, 1994 : 61), yaitu :

1. Dari dalam dirinya sendiri.
2. Dari Keluarga
3. Lingkungan Sekolah
4. Lingkungan Masyarakat

Teori Psikologis

Teori ini menekankan sebab-sebab tingkah laku delinquent anak-anak dari aspek psikologis atau isi kejiwaan. Antara lain faktor intelegensi, ciri kepribadian, motivasi, sikap-sikap yang salah, fantasi, rasionalisasi, internalisasi, diri yang keliru, konflik batin, emosi yang kontroversial, kecenderungan psikopatologis dan lain-lain.

Teori Kontrol

Teori ini memandang bahwa penyimpangan dalam arti kenakalan merupakan hasil dari kekosongan kontrol atau pengendalian sosial. Teori ini dibangun atas dasar pandangan bahwa setiap manusia cenderung untuk tidak patuh hukum atau memiliki dorongan untuk melakukan pelanggaran hukum (J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, 2006:116).

Konsep Remaja

Remaja merupakan sebuah masa transisi yang sangat mengawatirkan orang lain karena sangat sulit ditebak dari keaslian sifat remaja. Disisi lain remaja itu adalah masa dimana individu mengalami perubahan fisik

yang mendahului kematangan seksual. Perubahan tersebut juga disertai juga dengan perubahan fisik, dimana seseorang memulai melepaskan diri dari orang tua nya dalam mencari identitas diri.

Menurut Gessel tingkah laku yang tampak di berbagai tingkatan usia remaja adalah :

- a. Usia 10 tahun : Santai, tenang, sibuk dengan diri sendiri, ingin langsung memenuhi keinginannya
- b. Usia 11 tahun : Lebih tegang, ingin selalu bertanya dan melihat segala sesuatu dari sudut pandangnya sendiri.
- c. Usia 16 tahun : Kembali lebih tenang dan bebas berteman dengan kawan-kawan sebaya maupun orang dewasa.

Menurut Y. Bambang Mulyono, cenderung dengan pendapat dari Leulle Cole bahwa masa permulaan remaja antara umur 13-15 tahun sampai sekitar umur 21 tahun.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Lantai 5 mall pekanbaru atau kerap disebut juga dengan MP Club Pekanbaru. subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah para remaja pengunjung club malam di kota pekanbaru (studi kasus MP Club Pekanbaru).

Pemilihan subyek dilakukan dengan cara *purposive sampling* atau memilih sampel tergantung dengan kriteria yang digunakan. Dalam kasus ini peneliti memilih remaja yang terlibat secara langsung dalam mengunjungi mp club di kota pekanbaru.

Setelah dilakukan penelitian maka didapatkan subjek penelitian sebanyak 7 orang remaja yang mengunjungi MP

club di kota pekanbaru. adapun subjek penelitian tersebut merupakan yang benar-benar tergolong dalam karakteristik pembahasan dan dapat mewakili atas keseluruhan responden remaja di bawah umur pengunjung club malam.

Metode atau cara yang akan penulis ambil dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara terpimpin dengan melakukan atau mengadakan obsevasi secara langsung

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden yang dijadikan sampel melalui wawancara langsung (bertatap muka) secara lisan. Data primer yang diperoleh yaitu identitas responden dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literature atau pendukung lain seperti : jurnal,buku,maupun hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya.

Analisis data yang dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif, yaitu dengan memberikan penjelasan dan penjabaran terhadap masalah penelitian serta keterangan-keterangan mengenai masalah yang diteliti. Dianalisis kedalam bentuk kalimat praktis,sistematis dan logis serta dilengkapi dengan keterangan-keterangan lain yang mendukung untuk memperoleh kesimpulan dari hasil pemikiran yang dilakukan dengan mendapatkan gambaran yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

GAMBARAN UMUM MP CLUB PEKANBARU

MP Club ini terletak sangat strategis di antara tempat perbelanjaan seperti Mall Pekanbaru, Senapelan

Plaza, Mall Ramayana dan tempat penginapan bertaraf nasional dan internasional seperti Hotel Jatra, Hotel Grand Zuri. Akses ke MP Club sangat mudah karena terletak di jantung Kota Pekanbaru.

MP Clup adalah salah satu sarana hiburan terkemuka, terbesar dan terlengkap di Kota Pekanbaru. Terletak di Jalan Teuku Umar nomor 123 komplek Mall Pekanbaru lantai 5. Berdiri pada tanggal 28 April tahun 2004. Fasilitas yang dimiliki antara lain, pub dengan live music, karaoke room. Motto dari MP Club ini yakni One Stop Entertainment.

Untuk pub, Manajemen MP Club menuguhkan penampilan band berkualitas nasional dipadukan dengan penampilan cute dancer dari ibukota. Manajemen juga menampilkan performance DJ berkualitas internasional, bartender profesional. Pub ini berkapasitas 2000 orang dengan sound system 150.000 watt serta lighting canggih termasuk laser.

Untuk karaoke room, MP Club menyediakan 37 kamar karaoke terdiri dari kategori Room VIP, Room VVIP, Room Royal Suite, Junior Suite dan President Suite. Di Room Suite, VIV dan VVIP hanya memiliki perbedaan fasilitas seperti meja makan. Sound System yang disediakan adalah sound system tercanggih dan sistem komputerisasi berkekuatan 65.000 watt.

PROFIL DAN KEGIATAN YANG DILAKUKAN OLEH REMAJA PENGUNJUNG CLUB MALAM

Data Pribadi Para Responden Secara Mendalam

Informan 1 : Riska (17 tahun)

Lahir pada tahun 1999, Penduduk Asli Pekanbaru, Seorang siswi dari salah satu SMK yang berada di Pekanbaru. Bertempat tinggal di sebuah perumahan yang berada di Pekanbaru. Beragama islam, anak Ke 2 dari 3 Bersaudara. Berasal dari keluarga menengah ke atas. Cara berpakaian riska dalam keseharian tergolong urakan, dan jika riska mengunjungi club malam baru lah riska mengeluarkan gaya pakaian serba terbuka.

Informan 2 : Dewi (18 tahun)

Lahir pada tahun 1998, Dewi merupakan mantan siswi SMA yang sudah putus bersekolah dan memiliki hobby mengunjungi club malam, Dewi beragama islam dan merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara, berasal dari keluarga menengah ke atas, ayah dan ibu nya sudah bercerai disaat dewi masih kecil, Dewi berpenampilan seperti ABG yang ingin di sebut gaul pada umumnya, wajah bermake up tebal dan suka memakai baju pas-pasan dan serta suka memakai celana jeans sepaaha atau hot pants.

Informan 3 : devi (18 tahun)

. Lahir pada tahun 1998, Devi merupakan tamatan salah satu SMA yang berada di pekanbaru dan devi memiliki hobby mengunjungi club malam. devi berkuliah di salah satu stikes di Pekanbaru. Devi tinggal disalah satu kamar KOS di daerah Gobah kota pekanbaru yang tidak jauh dari tempat devi berkuliah, devi berasal dari keluarga menengah keatas dan beragama islam, devi merupakan anak tunggal dari keluarga nya, Devi memiliki penampilan yang menarik.

Informan 4 : Romi (17 tahun)

Lahir pada tahun 1999, romi berasal dari salah satu kabupaten

diluar pekanbaru yaitu kabupaten kuantan singingi, romi selalu mengunjungi club malam yang berada di Pekanbaru pada akhir pekan, romi merupakan salah satu murid dari SMA 1 teluk kuantan, berasal dari keluarga kaya yang berada diteluk kuantan, romi merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, romi berasal dari keluarga yang harmonis yang beragama islam dan romi juga di manjakan oleh orang tua nya, ayah romi merupakan salah satu anggota dewan kuansing dan juga memiliki lahan perkebunan sawit, ibu romi merupakan ibu rumah tangga. Romi memiliki penampilan yang menarik layak nya anak anggota dewan lain nya, suka perpakaian rapi dengan rambut klimis dan suka berkemeja, romi juga memiliki kendaraan sendiri yaitu sebuah mobil honda civic, romi merupakan orang yang royal terhadap terhadap teman-temannya, tidak heran jika romi memiliki banyak teman yang berada di pekanbaru yang sesama gemar mengunjungi club malam yang berada di Pekanbaru.

Informan 5 : Rizky (17 tahun)

Rizky lahir pada tahun 1999, romi berasal dari salah satu kabupaten diluar pekanbaru yaitu kabupaten kuantan singingi. Rizky merupakan anak dari salah satu pengusaha sukses yang berada di teluk kuantan, rizky merupakan anak bungsu dari 2 bersaudara, ibu rizky merupakan ibu rumah tangga dan beragama islam, rizky merupakan teman dari romi (informan 4). Rizky merupakan salah satu murid dari SMA 1 teluk kuantan. Rizky merupakan penyuka sex bebas terkait senang mengunjungi club malam, Rizky berpenampilan seperti remaja pada umum nya, dia senang mengenakan baju kaos dan bercelana

jeans panjang serta memakai sepatu dan selalu menyangand tas kemanapun dia pergi.

Informan 6 : Reni (18tahun)

Reni adalah salah satu remaja yang putus sekolah dan datang kepekanbaru untuk mencari pekerjaan, Reni berasal dari kota kembang bandung dan lahir pada tahun 1998, Reni merupakan anak pertama dari 2 bersaudari, yang mana adik nya reni masih duduk di bangku sekolah kelas 4 SD, reni mengatakan kondisi keuangan keluarga nya tergolong ke kelas menengah ke bawah, Reni memiliki penampilan seperti remaja pada umum nya, reni memiliki kuling putih dan berambut panjang sepinggang. Saat ini reni tinggal di Kos – kosan di jalan durian, Pada saat reni sampai dipekanbaru dan sampai sekarang reni memiliki pekerjaan di salah satu counter handphone di senapelan plaza

Informan 7 : reno (18 tahun)

Reno merupakan remaja laki-laki pengunjung club malam yang berada dikota pekanbaru, reno lahir di taluk kuantan pada tahun 1998, reno merupakan anak ke pertama dari 3 bersaudara, orang tua reno memiliki pekerjaan jual beli keperluan harian. Reno memiliki hobby karaoke dan nongkrong di caffe-caffe. Pada saat ini reno masih duduk di kelas 3 SMA di kota teluk kuantan.

Faktor Penyebab Remaja Mengunjungi Club Malam

1. Dari wawancara dengan riska sangat jelas salah satu faktor riska untuk mengunjungi club malam ialah untuk mencari kesenangan

yang hanya dia dapatkan saat mengunjungi club malam yang mana kesenangan yang di maksud ialah untuk berjoget bersama teman-temannya dan tanpa harus ada yang mengatur kebebasannya untuk mencari kesenangan dia sendiri.

2. Dari wawancara dengan dewi jelas faktor yang membuat dewi datang untuk mengunjungi club malam untuk mencari kebebasan dan untuk mendapatkan duit tambahan dari orang-orang yang datang ke club malam.
3. Dari wawancara dengan devi faktor yang membuat devi untuk datang ke club malam dikarenakan ajakan oleh teman-temannya, yang artinya lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi remaja dibawah umur untuk mengunjungi club malam.
4. Dari hasil wawancara dengan Romi faktor untuk mengunjungi club malam adalah untuk mendapatkan kebebasan yang dia inginkan, seperti mengkonsumsi minum minuman beralkohol, dan romi juga memiliki persiapan khusus sebelum pergi mengunjungi club malam, hal tersebut ialah ngehisap garam atau disebut juga dengan mengkonsumsi obat-obatan berjenis sabu-sabu.
5. Dari hasil wawancara dengan Rizky faktor untuk mengunjungi club malam adalah untuk mencari pasangan yang pada akhirnya digunakan oleh romi untuk di tidurnya.
6. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan devi yang merupakan salah satu

faktor untuk mengunjungi club malam ialah untuk mencari teman-teman baru dan untuk dapat bersenang-senang dengan berjoget sambil meminum minuman yang beralkohol yang merupakan bukan hal tabu dalam club malam.

7. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan reno yang merupakan faktor untuk mengunjungi club malam ialah untuk mencari kesenangan bersama dengan teman cowok maupun cewek yang datang bersama-sama. Tetap saja ruang lingkup pergaulan sangat mempengaruhi remaja untuk datang ke club malam.

Kegiatan Yang Di Lakukan Remaja Pengunjung Club Malam

Dari hasil yang di dapatkan oleh penulis dengan melakukan pendekatan dan melakukan wawancara dengan remaja pengunjung club malam, kegiatan yang dilakukan oleh remaja pengunjung club malam dapat diambil bahwa kegiatan yang dilakukan oleh remaja pengunjung club malam tersebut merupakan perilaku menyimpang dikarenakan para pelaku melakukan kegiatan antara lain: sex bebas, meminum minuman beralkohol serta mengkonsumsi obat-obatan bahkan menjual dirinya kepada pengunjung club malam yang lain untuk menemani nya joget ataupun sebagai pelopor wanita panggilan untuk mendapatkan uang yang dimana si pelaku merupakan remaja yang masih dibawah umur, rata – rata remaja pengunjung club malam berumur dibawah 21 tahun. Sebagai mana yang dikata oleh Coleman para remaja sadar akan pentingnya budaya

sebagai tolak ukur sebagai tingkah laku sendiri. Kebudayaan memberikan pedoman arah, persetujuan, pengingkaran, dukungan, kasih sayang, dan perasaan aman kepada remaja. Akan tetapi mereka juga mempunyai keinginan untuk mandiri dan untuk berotonomi. Inilah yang menyebabkan mereka membuat tolak-ukur mereka sendiri yang berbeda dari tolak ukur orang-orang dewasa. Mereka membuat kebudayaan sendiri yang berbeda dari kebudayaan masyarakat umumnya. Kebudayaan yang menyimpang inilah yang dikenal sebagai kebudayaan anak muda (Sarlito W. Sarwono, 2012 : 46).

Dan didalam kasus sex bebas Orang-orang muda punya hasrat-hasrat yang sangat kuat dan mereka cenderung untuk memenuhi hasrat-hasrat itu semua nya tanpa membedakankannya. Dari hasrat-hasrat yang ada pada tubuh mereka, hasrat seksual lah yang paling mendesak dan dalam hal inilah mereka menunjukkan hilangnya control diri (Mussen dkk : 1994,15).

Hal-hal yang dilakukan oleh para remaja dibawah umur pengunjung club malam bisa dikaitkan dengan beberapa teori ahli yang tak lepas dari teori gaya hidup, teori perilaku menyimpang, teori psikologis, teori kontrol serta konsep remaja.

1. Dari hasil wawancara penulis dengan Riska tentang kegiatan yang dilakukan oleh remaja dibawah umur didalam club malam iyalah berjoget serta menunggu tamu yang meminta untuk ditemani untuk berjoget didalam club malam.
2. Dari hasil wawancara penulis dengan Dewi tentang kegiatan yang dilakukan oleh remaja

dibawah umur di dalam club malam iyalah berjoget serta meminum minuman keras dan menunggu jika ada yang ingin untuk ditemani berjoget didalam sebuah room yang yang disediakan oleh pihak management club malam.

3. Dari hasil wawancara penulis dengan Devi tentang kegiatan yang dilakukan oleh remaja dibawah umur di dalam club malam iyalah berjoget dengan diiringi musik dari dj yang disediakan oleh manajemen club malam.
4. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Romi tentang kegiatan yang dilakukan oleh remaja dibawah umur di dalam club malam iyalah meminum minuman keras serta berjoget dengan wanita pengunjung club malam lain nya.
5. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Risky tentang kegiatan yang dilakukan oleh remaja dibawah umur didalam club malam ialah berjoget sambil mengamati wanita-wanita yang datang ke club malam dan mengajak nya berkenalan.
6. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Reni tentang kegiatan yang dilakukan oleh remaja dibawah umur didalam club malam ialah meminum minuman keras serta berjoget dengan iringan musik dari dj yang disediakan oleh pihak manajemen club malam.
7. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Reno tentang kegiatan yang dilakukan remaja dibawah umur

didalam club malam ialah berjoget bersama teman-teman yang sudah ada didalam club malam.

Cara Mengatasi Remaja pengunjung Club Malam

Berikut merupakan solusi terhadap remaja dibawah umur pengunjung club malam dikota pekanbaru:

1. Orang tua menjadi orang pertama dalam upaya pemberi perhatian kepada anak-anak nya sehingga tidak terjadi kecemburuan sosial antara anak-anak nya.
2. Peranan orang tua dalam menjalin hubungan yang baik sangat diperlukan oleh anak, serta memberikan nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari agar tidak terpicunya pikiran anak dalam melakukan hal-hal yang negatif.
3. Kurang nya kontrol orang tua terhadap anak serta kurangnya pemberian nilai-nilai agama kepada anak nya, sehingga anak nya mudah terpengaruh oleh ajakan teman-temannya.
4. Kepercayaan orang tua yang berlebih serta memanjakan anak dapat menimbulkan hal yang negative, sehingga kurangnya dari kontrol orang tua serta kurangnya pemberian nilai-nilai moral yang baik dalam kehidupan keseharian anak.
5. Orang tua menjadi orang pertama yang akan memberikan nilai-nilai agama pada anak-anak nya, mengajari budi pekerti serta moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari agar kenakalan anak yang diluar batas dapat terjaga sebagai mana mestinya.

6. Peranan orang tua dalam memenuhi kebutuhan ekonomi anak sangat berpengaruh untuk tindak tanduk yang dilakukan oleh si anak dan kurangnya pemberian nilai-nilai agama dari orang tua juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan yang dilakukan oleh anak.

7. Peranan orang tua sangat penting dalam melihat ruang lingkup pergaulan anak serta pemberian nilai-nilai agama pada anak-anak nya, serta mengajari moral-moral yang baik dan diterapkan dapat kehidupan sehari-hari agar si anak tidak salah memilih ruang lingkup pertemanan dan tidak gampang terhasut pergaulan yang tidak baik.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa kebiasaan yang dilakukan oleh remaja dibawah umur pengunjung club malam merupakan sesuatu yang negatif, maka hal tersebut dapat dicegah sebelum terjadi. Beberapa cara tersebut diantara nya:

1. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik juga mereka yang berhasil memperbaiki diri dari kebiasaan yang tidak baik.
2. Kemauan orang tua yang membenahi kondisi keluarga sehingga tercipta keluarga yang harmonis, komunikatif dan nyaman bagi anak.
3. Remaja harus pandai memilah teman dan lingkungan yang baik serta orang tua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana si anak harus bergaul.
4. Menanamkan rasa disiplin dari ayah terhadap anak serta peran ibu dalam memberikan pengawasan.

5. Penyaluran bakat si anak ke arah yang lebih berguna dan produktif.
6. Rekreasi yang sehat sesuai dengan kebutuhan jiwa anak.
7. Pengawasan atas lingkungan pergaulan anak sebaik-baiknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Latar belakang remaja pengunjung club malam mempunyai bermacam-macam karakteristik baik secara ekonomi serta pendidikan. Enam dari Tujuh subjek informan berasal dari keluarga menengah ke atas, hanya satu responden yang berasal dari kalangan ekonomi menengah kebawah atau bisa disebut juga berasal dari keluarga tidak mampu. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara umum karakteristik remaja yang gemar mengunjungi club malam sering kali berpakaian sexy, memakai make up serta memakai aksesoris layak nya perempuan-perempuan sosialita, bagi remaja-remaja pengunjung club malam, dari meminum minuman keras, sex bebas, konsumsi obat-obatan serta merokok bukan lah hal yang tabu untuk mereka lakukan, dan semua itu tidak terlepas dari segi pergaulan mereka yang aktif pada malam hari dan tidur pada siang hari.
2. Dari hasil penelitian yang dilakukan faktor penyebab remaja untuk mengunjungi club malam ialah faktor pergaulan yang dimana pergaulan sangat berperan penting dalam pembentukan kepribadian

pada saat-saat remaja. Pada umumnya mereka terjerumus dikarenakan ajakan atau bujukan dari teman-temannya serta ditambah dengan rasa keingin-tahuan yang ada pada diri mereka sendiri.

Saran

1. Penyimpangan yang terjadi pada remaja tersebut sebagian besar dikarenakan kurangnya kontrol maupun komunikasi yang sehat dari keluarga. Oleh karena itu bagi orang tua hendaknya dapat memberikan komunikasi yang sehat serta mampu menjadi orang tua yang baik serta bisa menjadi teman cerita untuk anaknya, serta memberikan pendidikan moral dan agama yang kuat dan juga pengawasan yang baik pada anak. Sehingga anak tidak mudah terpengaruh oleh teman-teman sebayanya yang mengajak kepada hal-hal yang tidak baik.
2. Kepada masyarakat agar menjaga norma-norma yang baik dan memberikan contoh yang baik bagi anak-anak serta menanamkan nilai-nilai moral dalam pergaulan sehari-hari.
3. Kepada lembaga swadaya masyarakat agar memberikan penyuluhan-penyuluhan tentang bahaya obat-obatan terlarang, sex bebas serta bahayanya minuman keras bagi remaja yang dimana dapat merugikan anak bangsa sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Kartono Kartini. 2005. *Kenakalan Remaja*. Jakarta. Rajawali Pers.

- Irawati Istadi. 2005. *Istimewakan setiap anak*. Jakarta. Pustaka Inti
- Meoleong J. Lexy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Ahmadi Abu. 2004. *Psikologi Umum*. Jakarta. Rineka Cipta
- _____.2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta.Rineka Cipta
- Arikunto Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta
- _____. 2005. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Santrock. J. W. 2003 *Perkembangan Remaja. Edisi Keenam*. Jakarta. Erlangga
- Saifuddin, Azwar. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sudarsono. 2004. *Kenakalan Remaja*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sarwono Sarlito Wirawan. 2000. *Psikologi Remaja*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Willis S. Sofyan. 1994. *Problema Remaja dan Pemecahannya*. Bandung. Angkasa
- Soelaeman. 1994. *Pendidikan Keluarga*. Bandung. Alfabeta
- Purwanto Ngalim. 1986. *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Rosda Karya
- Purwoko Yudho. 2001. *Memecahkan Masalah Remaja*. Bandung. Penerbit Nuansa
- Winardi. 2004. *Motivasi & Pemotivasian dalam Manajemen*, Jakarta: PT. Raja Wali Grafindo Persada
- Schaefer Charles. 2003. *Bagaimana Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak*. Jakarta. Restu Agung
- Skripsi 2001 Mahasiswa Universitas Riau Juliaz Eko Pratama “*Perilaku menyimpang oleh siswa SMA*”
- Skripsi 2011 Mahasiswa Universitas Riau Hari Harfando “*Gaya hidup remaja*”
- <http://indah-arista-p.blog.ugm.ac.id/2011/11/09/budaya-clubbing-di-indonesia/>
- <http://pekanbaru.tribunnews.com/2012/06/20/pertumbuhan-penduduk-pekanbaru-lebihi-nasiona>
- <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/PPKN/article/view/36812>